**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Melalui pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia yang berkualitas yang dapat mendukung tercapainya target-target pembangunan nasional, selain itu pendidikan juga merupakan investasi sumberdaya manusia yang urgen dalam pembangunan. Pembangunan nasional membutuhkan kualitas sumberdaya manusia yang unggul, baik dalam kapasitas ilmu pengetahuan, teknologi, seni, olah raga maupun dalam bidang sikap mental lainnya.

Sejalan dengan itu, Negara Republik Indonesia, melalui Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003, secara tegas menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi “Mengembangkan kemampuan dalam watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berwawasan luas, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Keberhasilan pendidikan nasional merupakan tujuan utama bangsa Indonesia, salah satu faktor penunjang pendidikan yaitu : Dengan menciptakan suasana proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga peserta didik dengan mudah dapat menyerap materi pelajaran yang telah disampaikan. Dalam proses pembelajaran terdapat tiga komponen yang saling berhubungan, yaitu : 1) pembelajar (dosen, guru, instruktur dan tutor) yang berfungsi sebagai komunikator, 2) pebelajar yang berperan sebagai komunikan , dan 3) bahan ajar yang merupakan pesan yang akan disampaikan kepada pebelajar untuk dipelajari (Situmorang, 2009: 29)

1

            Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk dapat membantu mengatasi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran termasuk hambatan psikologis, hambatan fisik, hambatan kultural dan hambatan lingkungan. Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan :1) memperjelas penyajian pesan, 2) mengatasi keterbatasan ruang, 3) mengatasi sikap pasif peserta didik.

Dalam usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, kita tidak boleh melupakan satu hal yang sudah pasti kebenarannya, yaitu bahwa peserta didik harus sebanyak-banyaknya berinteraksi dengan sumber belajar. Tanpa sumber belajar yang memadai sulit diharapkan dapat diwujudkan proses pembelajaran yang mengarah kepada tercapainya hasil belajar yang optimal. Dengan demikian penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran mempunyai arti yang sangat penting. Selain melengkapi, memelihara dan memperkaya proses pembelajaran, lingkungan sebagai media pembelajaran berkedudukan untuk meningkatkan kegiatan akademik pebelajar.  Dengan dimanfaatkannya lingkungan sebagai media secara maksimal, pemahaman tidak akan terbatas pada apa yang diperolehnya melalui kegiatan tatap muka tetapi akan mampu menggali berbagai jenis ilmu pengetahuan terutama yang sesuai dengan bidang keahliannya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam sistem pembelajaran menuntut seorang guru melakukan inovasi-inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran agar terlepas dari sistem pembelajaran yang tidak fleksibel oleh sistem, seperti halnya pembelajaran klasikal yang hanya mengandalkan tatap muka.

Nampaknya, lingkungan di luar kelas atau lingkungan alam belum banyak dimanfaatkan oleh para guru. Mereka terbiasa dan sering terfokus pada lingkungan kelas dan sekolah saja. Dipandang dari segi potensinya, lingkungan alam ini bisa berfungsi sangat efektif jika guru mampu memanfaatkannya dengan kreatif. Di samping itu, pemanfaatan lingkungan alam dapat memperkaya strategi mengajar guru.

Lingkungan sekitar kita sebenarnya sangatlah bersahabat dengan manusia dan itu patut disyukuri karena ternyata negera ini memiliki keanekaragaman potensi sumberdaya alam yang tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia seperti : sandang, pangan dan papan tetapi ternyata lingkungan alam juga bersedia untuk dijama dalam rangka peningkatan sumberdaya manusia. Hal ini sejalan dengan sebuah konsep pendidikan bahwa sumberdaya manusia yang berkualitas adalah mereka yang mampu mengsinergikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya sehingga nampak saling ketergantungan diantara keduanya, sehingga lingkungan memberikan dukungan kepada manusia untuk mencapai cit-citanya maka manusia diharapkan menjadi pelindung lingkungan itu sendiri agar terbebas dari kehancuran.

Sangatlah bijak jika dari sekarang dibangun sebuah kesadaran baru bagi peserta didik bahwa lingkungan alam sekitar adalah sebuah proses pembangunan untuk mencapai tujuan pendidikan. Persoalannya kemudian, sampai sejauh mana kemampuan seorang guru melihat potensi lingkungan dan alam sekitar sebagai suatu sistem yang dapat dijadikan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar untuk mencapai pembelajaran yang maksimal. Sudahkah terbangun visi seperti ini di setiap sekolah dan adakah kebijakan-kebijakan yang mendukung dari unsur pimpinan sehingga segala program yang memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran dapat direalisasikan.

Secara geografis, lingkungan alam dibagi menjadi 3 zona yaitu : laut (pantai dan sekitarnya), pegunungan dan daratan. Di Kabupaten Jeneponto ketiga potensi ini dimiliki dan ini merupakan karunia Allah SWT yang patut disyukuri dan sekaligus dapat dimanfaatkan sebagai sumber atau media pembelajaran.

Pemanfaatan potensi alam bagi masyarakat Jeneponto sebenarnya sudah berlangsung dari dulu hingga sekarang untuk menunjang keberlangsungan kehidupan mereka misalnya masyarakat pesisir menjadi nelayan, masyarakat di pegunungan menjadi petani, mayarakat di lingkungan dataran rendah atau perkotaan memanfaatkan pelayanan jasa dan perdagangan. Dari relaitas itu sebenarnya bukanlah hal sulit menjadikan lingkungan sekitar menjadi media pembelajaran karena para leluhur telah membuktikan bahwa alam ini sangat bersahabat dengan manusia, tinggal pendekatan-pendekatan apa yang dilakukan sehingga lingkungan semakin bersahabat dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi kehidupan manusia termasuk dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat lebih bermakna karena para peserta didik dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Agar penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran berhasil dengan baik, maka perlu pengelolaan dari guru melalui tiga tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pemanfaatan dan tahap evaluasi atau tindak lanjut.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap proses belajar mengajar di lokasi yang menjadi objek penelitian, penulis belum mnemukan adanya guru yang melakukan pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran. Selanjutnya wawancara singkat dengan guru IPS di SMP Negeri 1 Tamalatea diperleh informasi bahwa dia masih melakukan pembelajaran di dalam kelas dan masih jarang membawa peserta didik ke sekitar lingkungan sekolah. Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa orang peserta didik di SMP Negeri 3 Bontoramba mereka mengaku masih jarang ada guru yang melakukan pembelajaran di luar kelas apalagi mengunjungi tempat tertentu yang jaraknya jauh dari sekolah. Demikian juga penulis melakukan pengamatan langsung proses belajar mengajar terhadap salah seorang guru Biologi di SMP Negeri 2 Kecamatan Arungkeke masih melaksanakan pembelajaran di dalam kelas padahal materi tersebut materi struktur tumbuhan yang sebaiknya dilaksanakan di luar kelasa gar peserta didik dapat mengetahui bendanya secara langsung. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, penulis berasumsi bahwa pada dasarnya guru-guru di SMP Negeri Kabupaten Jeneponto belum memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran secara maksimal, sehingga guru masih dominan melakukan proses pembelajaran secara verbal dan klasikal yang menyebabkan proses komunikasi dalam pembelajaran kurang bermakna.

Mencermati kenyataan tersebut, penelitian ini menjadi sangat penting, disamping memberikan gambaran secara faktual mengenai rencana, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Jeneponto, juga melihat kemungkinan adanya berbagai kendala yang dihadapi para guru maupun pengelola satuan pendidikan dalam pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran agar dapat diberikan solusi dalam menghadapi kendala atau hambatan tersebut sehingga program pembelajaran berikutnya dapat lebih memaksimalkan “pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran”.

1. **Rumusan masalah**

Berdasarkan hal yang telah diuraikan pada latar belakang masalah di atas maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran perencanaan, dan penyiapan lingkungan sebagai media pembelajaran SMP Negeri Kabupaten Jeneponto?
2. Bagaimanakah gambaran pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Jeneponto?
3. Bagaimanakah gambaran evaluasi pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Jeneponto?
4. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Jeneponto?
5. Potensi apa saja yang ada dalam pemanfaatan lingkungan sebagai Media Pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Jeneponto?
6. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

* 1. Gambaran perencanaan, dan penyiapan lingkungan sebagai media pembelajaran SMP Negeri Kabupaten Jeneponto.
  2. Gambaran pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Jeneponto.
  3. Gambaran evaluasi pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Jeneponto.
  4. Hambatan dalam pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Jeneponto.
  5. Potensi dalam pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Jeneponto

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis maupun manfaat praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pengetahuan dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan dalam hal ini pengembangan teori-teori manajemen khususnya dalam hal pengelolaan lingkungan sebagai media pembelajaran dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar.

1. Manfaat Praktis
2. Informasi tentang pengelolaan lingkungan sebagai media pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Jeneponto sehingga diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah daerah khususnya Kementerian Pendidikan Nasional Kabupaten Jeneponto dalam upaya melakukan pembenahan pada sekolah-sekolah khususnya dalam penataan lingkungan di sekitar sekolah sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.
3. Informasi tentang pengelolaan lingkungan sebagai media pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Jeneponto sehinga dapat menjadi acuan bagi pimpinan atau pengelola satuan pendidikan dalam menyusun rencana strategi pengembangan media pembelajaran termasuk dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.
4. Hasil Penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan kajian bagi para akademisi dan peneliti untuk mengadakan penelitian lanjutan.